



IPB Today

Volume 402 Tahun 2020

IPB University Jalin Kerjasama dengan Badan Wakaf Indonesia



IPB University tanda tangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI), (9/7). Penandatanganan MoU di lakukan secara virtual oleh Prof Dr H Mohammad Nuh sebagai Ketua Badan Pelaksana Badan Wakaf Indonesia dan Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria.

Rektor mengapresiasi Wakaf Peduli Indonesia (Kalisa). Program BWI sangat membantu masyarakat terdampak COVID-19. "Ini merupakan gerakan solidaritas nasional. Sesuatu hal yang menjadi pembelajaran dari COVID-19 adalah terbentuknya rasa solidaritas.

Dengan ditandatanganinya MoU antara IPB University dan BWI, Rektor berharap IPB University bisa berpartisipasi lebih besar dalam hal wakaf nasional.

Rektor mengatakan, terkait wakaf, saat ini IPB University telah menjadi nazier wakaf. Posisi unit yang mengurus wakaf tidak lagi sebagai unit penunjang, akan tetapi sebagai sebuah badan yang setara dengan Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Untuk itu, sebagai badan investasi dan pengelola dana sosial, komitmen besar IPB University untuk terus bekerjasama dengan BWI guna menghimpun dana wakaf masyarakat untuk berbagai kepentingan sosial. Terkait penanggulangan COVID-19 yang dikelola Crisis Center, IPB University sudah secara aktif membantu masyarakat. Diantaranya adalah bantuan kepada mahasiswa untuk menunjang kelancaran pembelajaran berupa bantuan pulsa.

"Meskipun lembaga wakaf IPB University relatif baru, kami akan terus belajar. Beberapa hal yang harus diselesaikan diantaranya adalah adanya dua pengelolaan keuangan yaitu keuangan wakaf dan keuangan perguruan tinggi negeri badan hukum/PTNBH. Ini suatu tantangan, bagaimana bisa mengharmoniskan dengan pola governance yang lebih baik secara akuntabilitas transparansi yang merupakan suatu keniscayaan juga dapat memberikan trust yang lebih baik," ucapnya.

Selain MoU, pada kesempatan yang sama juga dilakukan soft launching program Kalisa di kantor pusat Bank Jatim. Kalisa merupakan program untuk membantu memfasilitasi pengadaan sarana, peralatan dan obat-obatan serta menjadi jaminan perlindungan hidup bagi masyarakat ekonomi lemah yang terdampak COVID-19 serta upaya untuk membantu pemerintah dalam menghadapi pandemi virus corona.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

Prof Muhammad Nuh, mengajak masyarakat untuk bisa berwakaf sehingga dapat digunakan untuk membantu penanganan Pandemi COVID-19. Diakui oleh Prof Muhammad Nuh bahwa dana perwakafan masih kecil. Akan tetapi untuk menjadi besar dapat diawali dari yang kecil. "Dengan kehadiran kita, insya Allah semua akan menjadi besar. Kita semua bagian dari perintis kebaikan," ucapnya.

Hadir dalam kegiatan ini, Wakil Gubernur Jawa Timur, Emil Dardak, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Prof DrPhil H Kamaruddin Amin, Direktur Lembaga Jasa Keuangan II dan Manajemen Strategis OJK Jawa Timur, Mulyanto, Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Timur Sahat Simanjutak, Pengganti Sementara (Pgs) Direktur Retail Konsumer dan Usaha Syariah Bank Jatim Rizyana Mirda. **(dh/Zul)**

Himpunan Alumni Fahutan IPB University Bedah Peran KPH dalam Perhutanan Sosial



Alih fungsi hutan sebagai lahan-lahan pembangunan memberikan tantangan besar untuk mengoptimalkan pengelolaan hutan sehingga dapat bermanfaat secara ekonomi. Yakni memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar dan bermanfaat secara lingkungan karena akan menurunkan kemungkinan alih fungsi hutan.

Hal ini mendorong Forest Digest yang diinisiasi oleh Himpunan Alumni Fakultas Kehutanan IPB University menyelenggarakan diskusi "Peran KPH dalam Perhutanan Sosial" yang mengundang kepala Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dari dua wilayah (8/7).

"Yang duduk sehari-hari di hutan itu adalah KPH. Penting bagi kita mendengarkan dan belajar dari anggota KPH ini bagaimana bergaul dengan masyarakat, memberdayakan masyarakat, membangun jejaring masyarakat dan mencari dana. Ini adalah hal yang sangat penting untuk kita pelajari. Mudah-mudahan pengalaman-pengalaman ini dapat kita terapkan untuk memfasilitasi dan menguatkan perhutanan sosial di masing-masing daerah kita," terang Dr Sony Trison, dosen IPB University dari divisi Kebijakan Kehutanan.

Sementara itu, Neneng Susanti, SHut, MSi, Kepala KPH Kerinci Unit 1 Jambi dalam presentasinya menjelaskan Tantangan, Peluang dan Dampak Perhutanan Sosial di KPH Kerinci, Jambi.

"Peluang dari adanya perhutanan sosial adalah membuka peluang usaha bagi kelompok, terbukanya peluang kerjasama dengan para buyer/offtaker, meningkatkan wawasan masyarakat kelompok perhutanan sosial, fokus perhatian dalam pengelolaan, akses bantuan lebih mudah, memperluas jejaring (networking) masyarakat dengan berbagai pihak," jelasnya.

Adapun dampak berkelanjutan yang dihasilkan dari segi ekonomi adalah pendapatan masyarakat meningkat, kualitas produk membaik. Dampak yang dihasilkan secara sosial adalah menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hutan, kreativitas masyarakat meningkat sehingga mengalihkan perhatian masyarakat dari aktivitas ilegal menjadi kegiatan yang produktif. Dampak lingkungan adalah perburuan dan kebakaran hutan menurun.

"Pendampingan dilakukan terus menerus dari KPH dan masyarakat penyuluh. Tanpa pendampingan kegiatan Perhutanan Sosial (PS) tentu akan terhenti. Alhamdulillah di Sulawesi Selatan sudah terbentuk Pokja perhutanan sosial sehingga info pembangunan perhutanan sosial dapat melalui Pokja tersebut. Ini juga menjadi peran perguruan tinggi negeri dan swasta. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga sangat membantu. Alhamdulillah KKN Online yang akan diselenggarakan tahun ini dapat membantu terutama terkait pendataan area," jelas Edi Cahyono, SHut, MSi, Kepala KPH Lakitan - Bukit Cogong Sumatera Selatan. **(SM/Zul)**

Riset Dosen IPB University Soal Pengembangan Teknologi Penangkapan Benih dan Calon Induk Sidat Masuk Prioritas Riset Nasional



Pengembangan inovasi teknologi dari kegiatan penangkapan ikan sidat dilakukan dengan mengidentifikasi keragaman jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap benih sidat (glass eel) dan induk sidat. Efisiensi dan efektivitas dari alat tangkap benih sidat dan induk dilakukan melalui kajian hasil tangkapan yang dikategorikan ke dalam target dan hasil tangkapan sampingan (bycatch). Informasi yang didapat dari hasil kegiatan penangkapan benih/induk sidat menjadi parameter dalam mengestimasi efisiensi dari alat penangkapan benih/induk sidat. Selanjutnya dilakukan perbaikan dalam teknologi penangkapan ikan yang dapat meningkatkan kualitas benih sidat/induk sidat serta alat tangkap yang ramah lingkungan.

Peneliti dan dosen IPB University dari Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Dr Ronny Irawan Wahju mengatakan bahwa selain dari teknik penangkapan, sistem holding mempunyai peranan yang sangat penting ketika benih/induk sidat ditangkap sampai ke pengumpul dan terakhir ke tempat pembesaran sidat. Penerapan sistem holding yang sesuai untuk benih (glass eel) sangat diperlukan terutama bagi kelangsungan hidup fase glass eel sampai elver dimana pada fase glass eel ini, tingkat mortalitasnya masih tinggi (lebih dari 80 persen).

Dengan memiliki teknologi sistem holding yang sesuai, akan meningkatkan survival rate dari benih dan induk sidat dari sejak ditangkap sampai ke pembesaran sidat. Pengembangan inovasi teknologi dilakukan melalui

perbaikan alat penangkapan benih/induk sidat serta sistem holding dari benih/induk untuk meningkatkan kualitas benih/induk sidat untuk menunjang industri pembesaran dan pengolahan sidat.

"Nelayan penangkap benih sidat (glass eel) perlu melakukan pengendalian dan pengaturan jumlah tangkapan glass eel, misalnya melalui pengaturan waktu dan lokasi penangkapan. Hal ini dimaksudkan agar cukup tersedia glass eel yang lolos dari upaya penangkapan yang kelak akan menjadi induk dan menghasilkan benih kembali. Selain itu, ada pengaturan tentang jumlah minimal yang ditangkap, pelarangan penangkapan induk sidat dewasa, baik yang akan atau sedang beruaya menuju ke laut, serta melindungi habitat calon induk dan menentukan prioritas kawasan konservasi bagi larva dan calon induk sidat di perairan estuaria dan sungai sehingga ketersediaan larva dan calon induk bisa terjaga (sustain)," katanya.

Untuk meningkatkan benih dan calon induk sidat dalam penjualan, maka peningkatan benih yang dimaksud adalah jumlahnya cukup, stadia atau ukurannya siap tebar di wadah budidaya, tersedia sepanjang tahun dengan kualitas yang baik. Pemeliharaan ikan sidat memerlukan waktu relatif lama. Untuk itu pembudidaya dapat membuat segmentasi usaha mulai dari pemeliharaan/pendederan glass eel dengan beberapa kelompok ukuran elver (benih) siap tebar (20-50 gram) sampai pembesaran untuk menghasilkan ikan konsumsi (150-300 gram).

Pengembangan calon induk adalah upaya untuk pengembangan pembenihan sidat karena benih sidat (glass eel) masih diperoleh dari tangkapan alam yang jumlahnya terus menurun.

"Selain itu calon induk yang sudah diinduksi/dipercepat proses pematangan gonadnya bisa di-restocking ke alam agar pemijahan sidat di alam bisa dikontrol sesuai dengan kebutuhan. Melalui program restocking calon induk/induk sidat ke alam, diharapkan produksi benih alam bisa terjamin/terkontrol ketersediaannya. Dengan demikian, pembudidaya (pembenih, pendeder, pembesaran), serta pengolahan mendapatkan keuntungan bersama yang berkelanjutan," ujarnya.

Bagi petani pembudidaya benih ikan sidat yang bersifat musiman, pembudidaya harus dapat mengelola benih (glass eel) seefisien mungkin. Glass eel hasil tangkapan nelayan harus dikondisikan dengan baik sebelum ditransportasikan ke daerah lain atau didederkan menjadi elver yang selanjutnya digunakan dalam pembesaran. Melalui pengelolaan sumberdaya benih yang baik, produksi glass eel dari alam akan stabil. Hal ini berarti ketersediaan benih untuk kegiatan budidaya akan terjamin dan harga benih pun akan stabil. Kondisi ini jelas akan mendukung kegiatan budidaya pembesarnya dan kesejahteraan akan meningkat. Akibat lanjutnya adalah budidaya ikan sidat dapat berjalan secara berkesinambungan. Sejalan dengan upaya pengelolaan sumberdaya benih di alam, maka upaya merintis

pemijahan secara buatan melalui manipulasi hormonal, lingkungan dan pakan harus dilakukan dengan seksama.

Harapannya keberhasilan budidaya ikan sidat di Indonesia dapat dicapai dengan efisiensi benih melalui penerapan budidaya yang sesuai prosedur operasional baku. Yaitu pengelolaan benih, lingkungan dan pakan yang baik. Dengan penerapan efisiensi benih maka minimal tiga hal yang akan didapatkan. Yaitu budidaya akan berhasil secara berkelanjutan, kelestarian sumberdaya benih ikan sidat di alam akan terus terjaga dengan baik dan perlu dikembangkan kerjasama kemitraan perguruan tinggi dan perusahaan serta kemitraan antar perusahaan pembesaran sidat dengan petani sidat. **(Awl/Zul)**

Serah Terima KKN-T IPB University 2020 di Kabupaten Sumbawa Barat



Mahasiswa IPB University pada tahun 2020 berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di daerahnya masing-masing dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Tak terkecuali, mahasiswa dari Sumbawa Barat. Beranggotakan sepuluh mahasiswa dari berbagai fakultas di IPB University, kegiatan KKN-T diawali dengan acara serah terima mahasiswa KKN-T IPB 2020 dengan pihak kabupaten sekaligus kuliah pembekalan wilayah, di kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora), (8/7).

Asisiten I bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat Sumbawa Barat, Hirawansyah Atta, SH, MH dalam sambutannya mengatakan bahwa ini adalah berkah dari pandemi COVID-19 karena bukan sesuatu yang mudah untuk mendatangkan mahasiswa dari salah satu universitas terbaik di Indonesia bahkan mendapatkan rangking di kategori dunia. "Kami sangat senang dengan adanya putra-putri kami dari Sumbawa Barat ikut serta dalam mendukung kemajuan daerah. Harapannya putra-putri kami ini dapat memberikan inovasi dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat," ujarnya.

Dr Soni Trison, dosen IPB University selaku pembimbing lapang sekaligus Koordinator Wilayah KKN-T IPB University mewakili IPB University menitipkan mahasiswa KKN-T kepada Pemerintah Daerah Sumbawa Barat. "Semoga pihak pemerintah daerah dapat membimbing dan mengarahkan mahasiswa kami. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menjalin kerjasama baik dari pihak IPB University maupun pihak Pemerintah Daerah Sumbawa Barat," ujarnya.

Pemaparan program 40 hari KKN-T IPB University disampaikan oleh Muhammad Tasbih Zulhamdi selaku Ketua Kelompok KKN-T IPB University domisili Sumbawa Barat.

Terdapat lima program yang dipaparkan yaitu YLC (Yuk Lawan Covid), pengembangan produk berbasis komoditas lokal untuk diversifikasi pangan, pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan, pemanfaatan limbah rumah tangga untuk pupuk organik dan revitalisasi database desa. "Program pemanfaatan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan akan dilakukan dengan dua kategori yaitu pembuatan aquaponik dan pembuatan apotik hidup. Harapannya, program ini dapat membantu masyarakat desa dalam ketahanan pangan masyarakat desa Mura," ujar Tasbih.

Program lainnya adalah mahasiswa akan bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Baznas Sumbawa Barat. Secara keseluruhan, program dari KKN-T IPB University ini juga didukung oleh pihak Bappeda dan Litbang dan juga Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumbawa Barat. **(Roy/Zul)**

Mahasiswa IPB University Asal Indramayu Laksanakan KKN-T Online



Mahasiswa IPB University asal Indramayu lakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2020. Kuliah Pembekalan Potensi Wilayah dan Serah Terima Mahasiswa KKN-T IPB 2020 di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dilaksanakan Aula Kantor Bappeda Kabupaten Indramayu, (3/7). Mahasiswa KKN-Tematik 2020 Kabupaten Indramayu terbagi atas empat kelompok yang terdiri dari empat mahasiswa setiap kelompok. Daerah yang menjadi lokasi KKN-Tematik Kabupaten Indramayu diantaranya yaitu Desa Pabean Udik, Desa Juntinyuat, dan Desa Eretan Wetan yang memiliki potensi dari sektor sumberdaya perikanan. Sedangkan untuk Desa Kopyah memiliki potensi dari sektor pertaniannya yaitu lahan sawah yang luas.

“KKN-Tematik 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari lokasi dan sistem pelaksanaannya. KKN-Tematik 2020 dilaksanakan di lokasi domisili masing-masing mahasiswa dan dilakukan secara online karena adanya pandemi COVID-19,” ujar Fahmi Rachmadi (Koordinator Kabupaten).

Dalam kuliah pembekalan KKN T 2020, Dra Laela Hosilawati, MSi selaku Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Indramayu mengatakan

bahwa potensi wilayah Indramayu didominasi dari sektor perikanan dan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari lahan sawah yang membentang luas. Mayoritas petani dan nelayan yang masih belum terlalu mengenal teknologi berakibat terhadap pemanfaatan sumberdaya yang kurang maksimal.

“Oleh karena itu dalam kondisi seperti ini masyarakat memerlukan peran serta mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada sumberdaya yang tersedia. Terutama sumberdaya pertanian lahan sawah dan sumberdaya perikanan. Rendahnya pendidikan oleh masyarakat juga menjadi permasalahan yang masih belum terselesaikan di Kabupaten Indramayu. Tidak sedikit masyarakat yang hidup di lingkungan pantai dan berprofesi sebagai nelayan. Maka profesi tersebut akan turun temurun ke anaknya kelak. Ketika sang anak sudah lulus sekolah menengah pertama atau sudah dianggap mampu untuk bekerja maka orang tua mengajak anaknya untuk melaut bagi anak laki-laki,” ujarnya.

Permasalahan lainnya terdapat pada sumberdaya manusia yang terbatas mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat awam terhadap isu-isu lingkungan, salah satunya mengenai COVID-19. Tidak semua masyarakat peduli dan mematuhi aturan pemerintah mengenai protokol COVID-19. Masih banyak masyarakat yang di lapangan melakukan pelanggaran. Hal itu menjadi hambatan bagi pemerintah untuk melakukan pencegahan penyebaran COVID-19.

Sementara itu, Dr Wawan Irawan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu memberikan pembekalan mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) mulai dari unsur-unsur penting AKB, tingkat penyebaran kasus COVID-19 serta protokol AKB.

Serah terima mahasiswa KKN-T IPB 2020 dilakukan oleh Dra Laela Hosilawati (Kepala Litbang Kab Indramayu) dan Dr Gatot Yulianto, dosen IPB University sekaligus Koordinator Wilayah KKN-T Kabupaten Indramayu secara virtual melalui google meeting yang dihadiri oleh aparat Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan dan Kelautan, mahasiswa, Camat Haurgeulis, Camat Indramayu, dosen IPB Pendamping Lapang, serta alumni IPB University asal Kabupaten Indramayu. (**/Zul)